

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa baik dari dalam diri (minat, bakat, dan lain-lain) maupun dari luar diri siswa (lingkungan, sarana, dan lain-lain) dalam mencapai tujuan belajar tertentu. Sedangkan pengajaran merupakan praktik menularkan informasi untuk proses pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu proses kerja sama, tidak hanya terpaku pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, namun guru dan siswa harus bersama-sama memiliki usaha kesadaran dan keterpahaman dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. (Rusman, 2011:1)

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 37 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menetapkan bahwa PPKn merupakan muatan wajib kurikulum pendidikan dasar dan pendidikan menengah serta pendidikan

tinggi. Sedangkan berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas 2006).

Namun berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SDN 02 Cupak Tangah Kecamatan Pauh Kota Padang pada hari Senin tanggal 12 Juni 2023, penulis melihat masih rendahnya minat belajar peserta didik, hal tersebut dapat dilihat dari ketika guru menjelaskan pelajaran siswa terlihat acuh, kedua, sebagian siswa tidak mempunyai keinginan untuk mempelajari objek yang sedang dipelajari lebih lanjut, ketiga siswa kurang bersemangat dengan materi pembelajaran yang diajarkan guru dan cenderung bosan, siswa kurang berinteraksi dengan guru dan teman sekelas dalam proses pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh pendidik belum banyak menggunakan model dan metode pembelajaran, metode yang banyak digunakan pendidik adalah metode ceramah, tanya jawab serta memberikan latihan. (Observasi, 2023)

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas siswa kelas III SDN 02 Cupak Tangah Kecamatan Pauh Kota Padang. Menurut Ibu Yeni Guspita S.Pd. minat belajar peserta didik sangat rendah, hal tersebut dapat dilihat saat proses pembelajaran

berlangsung peserta didik lebih sering keluar masuk kelas dari pada duduk memperhatikan pendidik memberikan materi pembelajaran, dan juga peserta didik lebih sering bercerita dengan peserta didik lainnya ketika sedang belajar. (Wawancara,2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik kelas III di SDN 02 Cupak Tengah dapat dikatakan sangat rendah. Pendapat ini diperkuat dengan data nilai ulangan harian peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada tabel persentase ketuntasan peserta didik kelas III SDN 02 Cupak Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang.

Tabel 1.1

Nilai Ulangan Harian PPKn Peserta Didik Kelas III SDN 02 Cupak Tengah

NO	Kelas	Jumlah peserta didik	KKM	Rata-rata Nilai	
				Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
1	III A	20	70	13 (65%)	7(35%)
2	III B	20	70	9(45%)	11(55%)

Sumber: Dokumen wali kelas III A dan III B SDN 02 Cupak Tengah

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa masih banyak peserta didik kelas III di SDN 02 Cupak Tengah yang tidak tuntas. Kelas III A peserta didik yang tuntas sebanyak 13 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 7 orang dari 20 jumlah peserta didik dan kelas III B peserta didik yang tuntas sebanyak 9 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 11 orang dari 20 jumlah peserta didik.

Terkait masalah tersebut, pendidik sudah berusaha untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Usaha yang

dilakukan seperti menggunakan model dengan dominasi metode ceramah, tanya jawab dan penugasan, namun usaha tersebut belum bisa meningkatkan minat belajar peserta didik, karena itulah perlu ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, salah satunya pendidik dapat menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Pelajaran PPKn di sekolah dasar adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD NKRI 1945 (Madiung, 2018). Tujuan pembelajaran PPKn di sekolah adalah Secara umum. Tujuan PKn harus ajeg dan mendukung keberhasilan pencapaian Pendidikan Nasional, yaitu : “Mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki kemampuan pengetahuann dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. (Hamruni, 2012:199)

Banyak model pembelajaran dapat digunakan dalam pembelajaran PKn yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dan sikap demokrasi siswa. Model pembelajaran merupakan rancangan kegiatan yang digunakan untuk mendesain pola-pola mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan. Dalam model pembelajaran yang peneliti amati

selama praktik pembelajaran berlangsung, guru dalam mengajar masih jarang menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran jenisnya sangat banyak. Mulai dari model pembelajaran TGT, SAVI, Kooperatif dan masih banyak lagi. Sehingga berdasarkan hal tersebut menurut peneliti model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar dan sikap demokrasi siswa salah satunya yaitu model pembelajaran Scramble. Model pembelajaran Scramble memunculkan keaktifan siswa dalam pembelajaran seperti menumbuhkan semangat belajar, lebih efisien dan lebih ekonomis, model yang menggunakan kartu dimana kartu tersebut berisi soal dan jawaban secara acak dan dikerjakan secara berkelompok. Sehingga model pembelajaran Scramble cocok diterapkan dalam pengajaran. Karena model tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar dan menerapkan sikap demokrasi siswa. (Putri, 2014)

Penulis ingin melakukan penelitian disekolah ini dikarenakan sebelumnya belum pernah melakukan pembelajaran PPKn menggunakan metode pembelajaran Scramble. Hasil dari pengamatan peneliti sampai saat ini mengamati di SDN 02 Cupak Tengah yang berlokasi di Jl Raya Cupak Tengah, Kec Pauh, Kota Padang ini memiliki guru yang berjumlah 28 orang dan siswa laki-laki 286 orang dan Perempuan 251 orang. Kurikulum yang dilaksanakannya yaitu 2013 Ruang kelasnya berjumlah 9 ada perpustakaan dan sanitasi siswa. Berdasarkan indikator tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran**

Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Pembelajaran PPKn Di SDN 02 Cupak Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat ditemukan beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Siswa kurang tertarik terhadap pelajaran PPKn. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa yang asik bermain dan bicara dengan temannya saat guru sedang menjelaskan materi.
2. Hasil belajar pada mata pelajaran PPKn siswa masih rendah
3. Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat.
4. Siswa mengalami kejenuhan dan mudah bosan selama proses pembelajaran PPKn berlangsung.
5. Belum optimalnya penggunaan model pembelajaran, siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan sehingga siswa kurang aktif.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dan berdasarkan identifikasi masalah, maka untuk lebih terarah dan tercapainya hasil penelitian yang diinginkan maka penulis melakukan pembatasan masalah yaitu : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Scramble terhadap hasil belajar yang diambil pada ranah pengetahuan pembelajaran PPKn di kelas III SDN 02

Cupak Tangah Kecamatan Pauh Kota Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penulisan ini yaitu :

1. Bagaimana Penerapan model pembelajaran Scramble terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn?
2. Bagaimana Pengaruh hasil belajar siswa pada metode pembelajaran Scramble?
3. Bagaimana Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Scramble?

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah defenisi yang akan dioperasikan dan dapat diukur. Untuk menghindari persepsi terhadap penggunaan istilah dalam penelitian ini serta untuk memperjelas permasalahan yang dibahas, maka perlu dirumuskan defenisi operasional variabel penelitian agar setiap variabel penelitian ini dapat diukur dan diamati. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu model pembelajaran Scramble dan hasil belajar pembelajaran PPKn. Maka perumusan defenisi operasional variabel tersebut sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Scramble merupakan model mengajar dengan

membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada. model pembelajaran scramble terdiri atas bermacam– macam bentuk yakni: Scramble kata, yakni sebuah permainan menyusun kata–kata dan huruf–huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna, misalnya: Tpeain = petani Kberjae = bekerja. dan Scramble kalimat, yakni sebuah permainan menyusun kalimat dari kata–kata acak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat, dan benar. Contohnya Pergi- aku- bus-ke-naik-Bandung = aku pergi ke Bandung naik bus. dan terakhir Scramble wacana, yakni sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat–kalimat acak. Hasil susunan wacana hendaknya logis dan bermakna.

2. Hasil belajar adalah bukti pencapaian kemampuan belajar yang diperoleh peserta didik setelah melalui serangkaian kegiatan pembelajaran. Tujuannya untuk mengukur seberapa tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hasil belajar yang diteliti pada penelitian ini adalah hasil belajar dari aspek kognitif.

F. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada

Pembelajaran PPKn Di SDN 02 Cupak Tangah Kecamatan Pauh Kota Padang.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari segi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan baik bagi pendidik maupun calon pendidik untuk mengetahui keadaan peserta didik dalam pembelajaran PPKn khususnya model pembelajaran Scramble.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai penggunaan model pembelajaran Scramble terhadap hasil belajar siswa dan menambah wawasan penulis mengenai penggunaan model pembelajaran Scramble terhadap hasil belajar siswa.

b. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini diharap siswa menjadi lebih paham dan lebih bersemangat dalam pembelajaran PPKn sehingga meningkatkan prestasi belajar. Dan melalui penggunaan model pembelajaran Scramble siswa

dapat memahami materi PKn serta membuat siswa dalam belajar menjadi menyenangkan.

c. Bagi Guru

Sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Scrambel. Dan dapat dijadikan sebagai pedoman dan masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran PPKn dengan menggunakan model Scramble agar dapat memberikan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik sehingga mencapai hasil belajar yang diinginkan.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya kualitas pembelajaran di SDN 02 Cupak Tengah.